

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pada pembahasan Bab IV mengenai Pengaruh Kepemimpinan dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Lapas Salemba Jakarta maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan memberikan beberapa sebagai masukan bagi instansi.

1. Berdasarkan hasil uji dan analisis data diperoleh hasil perhitungan uji parsial yang menunjukkan nilai 8,728 (t-hitung) lebih besar dari 1,98422 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa variabel Kepemimpinan berpengaruh secara parsial terhadap variabel Kinerja Pegawai Lapas Salemba Jakarta.
2. Berdasarkan hasil uji dan analisis data diperoleh hasil perhitungan uji parsial yang menunjukkan nilai 0,351 (t- hitung) lebih kecil dari pada 1,98422 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,727 lebih besar daripada 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa variabel Stres Kerja secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai Lapas Salemba Jakarta.
3. Berdasarkan hasil uji simultan telah diperoleh F hitung nilai F hitung sebesar 38,346 yang mana lebih besar daripada 3,09 (F tabel), berdasarkan nilai tersebut maka didapatkan sebuah kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kedua hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variable Kepemimpinan dan Stres kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Pegawai.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digunakan mengenai Pengaruh Kepemimpinan dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Lapas Salemba Jakarta, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Lapas Salemba Jakarta, agar menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yaitu memberikan semangat kepada pegawai, melibatkan pegawai dalam mengambil kebijakan, memberikan penghargaan secara objektif, meminta pendapat pegawai dalam membuat keputusan dan memberikan kebebasan kepada pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.
2. Lapas Salemba Jakarta hendaknya cara mengatasi stres kerja dengan pengembangan program-program yang dapat membantu pegawai mengatasi masalahnya, perhatian terhadap sistem imbalan kerja yang memadai dan organisasi Lapas Salemba Jakarta perlu memperhatikan, serta menjaga stabilitas stres kerja yang disebabkan oleh faktor individu, kelompok dan organisasi melalui kegiatan yang memotivasi seperti ESQ, rekreasi, out bond, waktu relaksasi, pembagian beban jam kerja, saluran komunikasi seperti forum diskusi, kotak saran, keterbukaan pimpinan yang pada akhirnya berimplikasi pada kinerja pegawai yang optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel lain selain dari Kepemimpinan dan Stres Kerja sebagai predictor variabel bagi Kinerja pegawai, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih banyak tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja pegawai. Dan bagi perguruan tinggi bisa menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti di penelitian ini.